

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Gangguan integritas kulit pada pasien diabetes melitus masih sering ditemukan dan cenderung mengalami peningkatan, terutama pada kasus ulkus diabetikum. Kondisi ini memberikan dampak serius terhadap kesehatan, seperti terjadinya infeksi kronis, perpanjangan masa perawatan, hingga peningkatan risiko amputasi ekstremitas. Pasien diabetes melitus memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap luka yang sulit sembuh, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan beban biaya perawatan. Kejadian ini banyak dijumpai pada penderita diabetes dengan durasi penyakit yang lama, kelompok usia dewasa hingga lansia, serta individu dengan kontrol kadar gula darah yang kurang optimal (Armstrong et al., 2023).

Penyakit diabetes melitus cenderung berkembang dan dapat menyebabkan beragam komplikasi dalam jangka panjang, salah satu komplikasi yang umum terjadi adalah ulkus diabetikum. Pada lansia, risiko terjadinya ulkus diabetikum menjadi semakin tinggi karena adanya penurunan kemampuan fisiologis tubuh, penurunan daya tahan tubuh, dan sering kali disertai dengan kontrol gula darah yang tidak memadai. Situasi ini mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lebih lambat. Oleh sebab itu, perawatan luka yang baik menjadi aspek yang vital dalam perawatan keperawatan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, termasuk infeksi yang berat hingga kemungkinan amputasi (Mudhaffar et al., 2025).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), diabetes melitus terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menjadi masalah kesehatan utama. Secara global, jumlah penderita diabetes meningkat dari sekitar 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022 dengan prevalensi 14% pada orang dewasa, dan sebagian besar pasien di negara berpendapatan rendah-menengah belum mendapatkan perawatan optimal sehingga berisiko mengalami komplikasi serius (WHO, 2024). Laporan *International Diabetes Federation* (IDF) juga menyebutkan terdapat 589 juta penderita diabetes usia 20–79 tahun di dunia dan diproyeksikan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Di Indonesia, prevalensi diabetes mencapai 11,3% dari total populasi dewasa sekitar 185 juta jiwa, dengan estimasi lebih dari 20 juta kasus, menunjukkan bahwa lebih dari satu dari sepuluh orang dewasa hidup dengan diabetes (IDF, 2024). Sementara itu, di PSTW pada tahun 2025 ditemukan 15 lansia dengan diabetes melitus, dan satu di antaranya mengalami ulkus diabetikum. Meskipun pasien tersebut telah menjalani perawatan luka sebelumnya, ulkus kembali mengalami kekambuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ulkus diabetikum masih menjadi komplikasi diabetes yang berisiko tinggi mengalami kekambuhan, terutama apabila faktor risiko penyebabnya belum teratasi secara optimal.

Pada pasien diabetes melitus, ulkus diabetikum berkembang melalui proses yang berlangsung secara bertahap. Hiperglikemia kronis memicu kerusakan pada pembuluh darah dan saraf perifer, sehingga terjadi neuropati perifer dan gangguan perfusi jaringan. Penurunan sensasi akibat neuropati

menyebabkan pasien tidak menyadari adanya luka atau tekanan berlebih, terutama pada area kaki. Sementara itu, gangguan perfusi menurunkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, sehingga proses penyembuhan luka menjadi terhambat. Kondisi ini menyebabkan luka mudah berkembang menjadi ulkus yang sulit sembuh dan berisiko tinggi mengalami infeksi hingga komplikasi yang lebih berat (Armstrong et al., 2023). Kondisi tersebut semakin diperparah oleh penurunan fungsi sistem imun akibat hiperglikemia, yang menghambat aktivitas leukosit dalam melawan infeksi serta mengganggu proses regenerasi jaringan. Akibatnya, luka menjadi lebih mudah terinfeksi, sulit sembuh, dan berisiko berkembang menjadi ulkus diabetikum kronis. Apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang lebih luas hingga meningkatkan risiko terjadinya amputasi (Bus et al., 2024).

Perawatan luka menjadi salah satu intervensi penting dalam penatalaksanaan ulkus diabetikum untuk mengatasi gangguan integritas kulit dan mempercepat proses penyembuhan. Tindakan ini dilakukan melalui pembersihan luka, debridement jaringan nekrotik, serta pengendalian infeksi dengan pemilihan cairan irigasi yang tepat. Penggunaan larutan NaCl 0,9% dapat diterapkan sebagai salah satu pendekatan dalam perawatan luka karena bersifat isotonik, aman bagi jaringan, serta mampu membersihkan debris dan mikroorganisme tanpa menimbulkan iritasi pada jaringan sehat (Ringblom et al., 2024).

Beberapa studi keperawatan menunjukkan bahwa penggunaan larutan NaCl 0,9% dalam perawatan luka dapat membantu mempercepat

proses penyembuhan dengan menjaga kebersihan luka serta menciptakan kondisi yang optimal untuk regenerasi jaringan. Hasil penelitian di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan juga menunjukkan bahwa irigasi luka menggunakan NaCl 0,9% mampu membersihkan luka secara efektif serta menurunkan jumlah eksudat dan kontaminan pada ulkus diabetikum (Sepia et al., 2024). Sesuai dengan intervensi dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), pada masalah keperawatan gangguan integritas kulit dapat dilakukan tindakan perawatan luka dengan membersihkan luka menggunakan larutan NaCl 0,9% sebagai upaya menjaga kebersihan luka serta mempercepat proses penyembuhan (PPNI, 2018).

Dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), menjaga kesehatan merupakan bentuk menjaga amanah dari Allah SWT. Pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum, perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% merupakan salah satu ikhtiar untuk mempertahankan integritas kulit, mencegah infeksi, dan mengurangi risiko komplikasi. Tindakan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tanganmu sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-Baqarah 195)

Selain itu, Rasulullah ﷺ bersabda dalam Sunan Abu Dawud: "Berobatlah kalian, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya". Hadis ini menunjukkan bahwa setiap muslim dianjurkan untuk berikhtiar memperoleh pengobatan yang tepat. Oleh karena itu, penerapan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% tidak hanya didasarkan pada bukti ilmiah, tetapi juga selaras dengan nilai AIK, khususnya prinsip hifz an-nafs (menjaga jiwa), sebagai wujud ikhtiar dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman, profesional, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan perawatan luka ulkus diabetikum menggunakan NaCl 0,9% menjadi penting untuk dikaji sebagai bagian dari asuhan keperawatan dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada lansia di UPT PSTW Magetan. Hasil penelitian dapat memberikan bukti praktik (*evidence-based practice*) yang bermanfaat untuk protokol keperawatan luka diabetikum.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Perawatan Luka Ulkus Diabetikum Menggunakan NaCl 0,9% Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan?”

1. 3. Tujuan Penelitian

1. 3. 1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Dengan Penerapan Perawatan Luka Ulkus Diabetikum Menggunakan NaCl 0,9% di UPT PSTW Magetan

1. 3. 2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan
3. Merencanakan intervensi keperawatan Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan
5. Melakukan evaluasi hasil keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di UPT PSTW Magetan

1. 4. Manfaat Penelitian

1. 4. 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan komplikasi ulkus diabetikum serta gangguan integritas kulit.

1. 4. 2. Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Membantu memperbaiki kerusakan jaringan kulit dan mempercepat proses penyembuhan luka ulkus diabetikum sehingga kondisi kesehatan dan kualitas hidup dapat meningkat.

2. Bagi Institusi Penelitian

Menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam perawatan luka kronis pada lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum dan gangguan integritas kulit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi sumber data dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien ulkus diabetikum.